



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2350 - 2359

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar

Hernik Farisia<sup>1</sup>, Marizka Andriani<sup>2✉</sup>, Safira Nurulqolbi<sup>3</sup>, Sindi Arofa Fransiska<sup>4</sup>,  
Yuma Fardiya Handien<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail: [marizkaandriani16@gmail.com](mailto:marizkaandriani16@gmail.com)<sup>2</sup>, [qolbinurulsafira@gmail.com](mailto:qolbinurulsafira@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pada zaman saat ini banyak siswa kelas 1 sekolah dasar yang masih belum mengenal huruf dengan baik dan benar sehingga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa dan menghambat kelancaran proses pembelajaran di Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Islam Wachid Hasyim dan menginformasikan metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan mendatangi sumber data secara langsung. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 26 orang, yaitu 25 siswa kelas I yang diberi instrumen tes EGRA untuk dianalisis kemampuan membacanya dan 1 orang guru yang merupakan wali kelas I untuk diwawancarai. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa rata-rata siswa yang sudah mengenal huruf yaitu 86, sedangkan nilai rata-rata membaca suku kata yaitu 80,4. Rata-rata membaca kata yaitu 73,6 dan nilai rata-rata membaca kalimat yaitu 72. Sehingga dapat diambil rata-rata keseluruhan dengan nilai 78, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas I SDI Wachid Hasyim mendapat kriteria sudah 'Baik' dalam kemampuan membaca. Selain itu menggunakan metode yang menarik dan beragam dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan menarik simpati mereka saat proses kegiatan belajar mengajar seperti metode tebak huruf dan metode demonstrasi: menyusun kata menjadi kalimat yang sangat cocok dan efektif untuk digunakan.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

### Abstract

*In this day and age, many students in grade 1 of elementary school still do not know letters well and correctly, which can affect students' reading abilities and hinder the smooth learning process in class. This research aims to analyze the reading ability of grade 1 students at Wachid Hasyim Islamic Elementary School and provide information on suitable methods to use to improve students' reading ability. This research is a case study research with a qualitative descriptive approach, namely by visiting the data source directly. The techniques used in collecting data are interviews, field observations and documentation. The number of participants in this research was 26 people, namely 25 class I students who were given the EGRA test instrument to analyze their reading ability and 1 teacher who was the homeroom teacher of class I to be interviewed. Based on this research, the results show that the average score for students who already know letters is 86, while the average score for reading syllables is 80.4. The average value for reading words is 73.6 and the average value for reading sentences is 72. So the overall average can be taken with a value of 78, so it can be concluded that class I students at SDI Wachid Hasyim have received the criteria of being 'Good' in reading ability. . Apart from that, using interesting and varied methods in learning can improve students' reading skills and attract their sympathy during the teaching and learning process, such as the letter guessing method and the demonstration method: arranging words into sentences that are very suitable and effective to use.*

**Keywords:** Reading ability, Indonesian language learning.

Copyright (c) 2024 Hernik Farisia, Marizka Andriani, Safira Nurulqolbi,  
Sindi Arofa Fransiska, Yuma Fardiya Handien

✉ Corresponding author :

Email : [marizkaandriani16@gmail.com](mailto:marizkaandriani16@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7732>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sangatlah penting karena kualitas pendidikan Indonesia berada di level rendah pada tingkat dunia. Selain itu kurang meratanya pendidikan di Indonesia juga menyebabkan ketertinggalan di beberapa daerah. Pendidikan juga sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kebodohan dan kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, Undang-Undang No. 2 tahun 1985 juga telah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan manusia seutuhnya. Dan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Hal ini sangatlah berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan siswa, salah satunya adalah membaca.

Membaca adalah cara untuk mencari arti dari tulisan. Salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok adalah membaca, yang merupakan elemen atau komponen dari komunikasi tulis. Lambang dari bunyi bahasa diubah menjadi tulisan atau huruf dalam komunikasi tulis. Sangat jelas bahwa modifikasi ini dibangun dan dikuasai pada tingkatan membaca awal. Hal ini terjadi pada masa anak-anak, yaitu pada tahun awal pembelajaran di Sekolah. Pengertian perubahan ini juga mencakup pemahaman huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Setelah memahami perubahan bunyi bahasa, pemahaman isi bacaan dapat dimulai. Inilah apa yang sekolah bangun dan kembangkan secara bertahap selama tahun-tahun berikutnya (Harianto, 2020, p. 1).

Dalam menempuh pendidikan, membaca adalah hal yang tidak dapat dipisahkan pada proses pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan membaca harus mendapat perhatian sejak kecil. Anak-anak yang tidak memiliki kemampuan membaca yang cukup sejak dini akan menghadapi kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca sangat penting untuk mempelajari bahasa dan mata pelajaran lainnya. Siswa akan memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan atau ilmu yang sangat bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan kognitif, psikomotorik, dan emosional mereka dengan membaca. Mengingat pentingnya peran membaca bagi perkembangan siswa, guru harus menggunakan pendekatan yang tepat saat mengajar (Manasikana & Anom, n.d., p. 135).

Pemahaman membaca sekolah dasar menjadi landasan membaca dan menulis pada pelajaran berikutnya. Sebab, keterampilan selanjutnya yaitu literasi dini memerlukan perhatian khusus dari guru. Bahkan siswa dengan tingkat literasi yang tinggi akan mengalami kesulitan memperoleh keterampilan membaca dan menulis yang tepat jika landasannya tidak diperkuat secara memadai. Siswa yang tidak dapat membaca atau menulis dengan baik akan mengalami kesulitan mengikuti semua mata pelajaran lainnya. Selain itu, siswa kesulitan mengakses dan memahami informasi yang terkandung dalam berbagai buku teks. Masalah ini akan mempengaruhi kemajuan siswa dan menyebabkan dia tertinggal dari siswa lainnya (Wulandari, Wulan, & Wahyudin, 2021).

Tetapi pada kenyataannya permasalahan saat ini banyak siswa kelas 1 sekolah dasar yang masih belum mengenal huruf dengan baik dan benar sehingga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa dan mempengaruhi keterlambatan proses pembelajaran di Kelas. Seharusnya pada jenjang tersebut minimal siswa sudah bisa mengeja suku kata dan mulai merangkak membaca kalimat. Walaupun pada kenyataannya saat ini kemampuan membaca siswa menurun karena hal tersebut yakni belum mengenal huruf dengan baik.

Disebutkan pada jurnal yang ditulis oleh Siti Aisyah dkk, diharapkan kemampuan membaca peserta didik tidak hanya dapat membaca, tetapi juga dapat memahami teks, menanggapi teks yang dibaca, berkomunikasi secara lisan dan tulisan, dan berbagai keterampilan lainnya (Aisyah, Yarmi, Sumantri, & Iasha, 2020, p. 638). Dan pada jurnal yang dikemukakan oleh Selly dkk juga menyatakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 1 dan meningkatkan hasil belajar mereka, guru dapat menggunakan media pembelajaran kartu huruf yang inovatif dan menarik. Proses kegiatan belajar mengajar akan lebih

efektif dan menyenangkan, sehingga siswa akan aktif dalam pembelajaran dan dapat menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru (Tobing, Panjaitan, & Sitio, 2022, pp. 193–194). Kartika dan Abdul juga menyarankan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa di Indonesia harus menjadi provokasi bagi dunia pendidikan agar diperbaiki dengan segera. Karena pada dasarnya, pemerintah telah melakukan pelaksanaan kegiatan yang disebut sebagai Gerakan Literasi Sekolah atau GLS, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa (Onoma, 2021, p. 385).

Kebaruan pada jurnal ini disamping terdapat hasil analisis kemampuan membaca pada kelas I SDN Wachid Hasyim yakni juga menjelaskan metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas. Hal ini penting untuk dilaksanakan karena penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang penggunaan media yang cocok untuk mengupgrade kemampuan membaca siswa saja dan tidak didasari hasil analisis kemampuan membaca. Pada jurnal yang ditulis oleh Asratul Hasanah ia mencantumkan analisis kemampuan membaca dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. Sehingga dibutuhkan lebih banyak penelitian yang menjelaskan metode apa saja yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca terutama pada kelas awal dengan dasar hasil analisis.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab latar belakang permasalahan-permasalahan yang ada di zaman saat ini yaitu banyaknya siswa kelas 1 sekolah dasar yang masih belum mengenal huruf dengan baik dan tepat sehingga dapat mempengaruhi kemampuan membacanya dan juga mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di Kelas. Dan peneliti berharap dengan adanya hasil yang dilakukan, kedepannya dapat membantu guru mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam membaca dan metode efektif apa yang dapat diimplementasikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan mendatangi sumber data secara langsung, kemudian menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai kejadian yang ditemukan di lapangan, baik itu bersifat faktual maupun rekayasa, dengan memperhatikan karakteristik dan kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan (Wulandari et al., 2021, p. 2339)

Penelitian ini berusaha memperoleh data dan mendeskripsikan berbagai informasi secara mendalam mengenai informasi kemampuan membaca pada siswa SDI Wachid Hasyim Surabaya. Dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, dokumentasi, dan teknik observasi lapangan. Wawancara dilakukan dengan pemangku kebijakan, kepala sekolah, guru wali kelas, komite sekolah dan melibatkan siswa kelas 1 SDI Wachid Hasyim sebagai objek dilaksanakannya tes membaca. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi kegiatan dan pengumpulan dokumen lainnya yang terkait (Harahap, Nasution, Nst, & Sormin, 2022, p. 2092). Pengamatan dilakukan untuk melihat secara objektif aktivitas dalam penguatan kemampuan membaca. Data dianalisis lalu dikumpulkan, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data yang akurat dan akuntabel dengan mencocokkan data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang dipantau dan dipandu oleh tim peneliti (Wulandari et al., 2021)

Langkah pertama yang dilakukan di bidang ini yakni melakukan penilaian membaca awal pada siswa kelas 1 dengan menggunakan tes *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan membaca awal setiap siswa. EGRA dikembangkan oleh *Research Triangle International*, penilaian ini memungkinkan negara-negara mengukur secara sistematis bagaimana anak memperoleh keterampilan membaca di kelas awal sekolah dasar. EGRA didasarkan pada dasar bahwa kemajuan pembelajar melalui tahapan yang sama dalam semua bahasa dan adanya tingkat membaca yang serupa pada tingkat dasar dalam semua Bahasa. Mengacu pada prinsip tersebut, EGRA menguraikan setiap penilaian

berdasarkan tingkat kemahiran membaca. Penilaian ini memungkinkan Anda untuk mendiagnosis berbagai kesulitan membaca di kelas satu. Tes ini akan diberikan secara individual dan diperkirakan memakan waktu sekitar 10 menit per siswa dengan aspek-aspek berikut: (1) pengenalan huruf, (2) pembacaan suku kata, (3) pembacaan kata, (4) kelancaran dan pemahaman membaca kalimat.

Setelah memperoleh data hasil tes membaca siswa, kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan melakukan perhitungan analisis non-statistik dengan beberapa langkah berikut:

1. Memberi skor jawaban benar per item soal dari partisipan.
2. Menghitung persentase skor yang didapat.
3. Memberi nilai pada setiap aspek dengan kategorisasi yang ditentukan.
4. Menghitung jumlah persentase rata-rata dari tiap aspek membaca.

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti dalam menghitung perolehan skor adalah sebagai berikut:

$$Np\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$Np\%$  : persentase skor yang diharapkan

$n$  : jumlah skor yang diperoleh

$N$  : jumlah skor maksimum

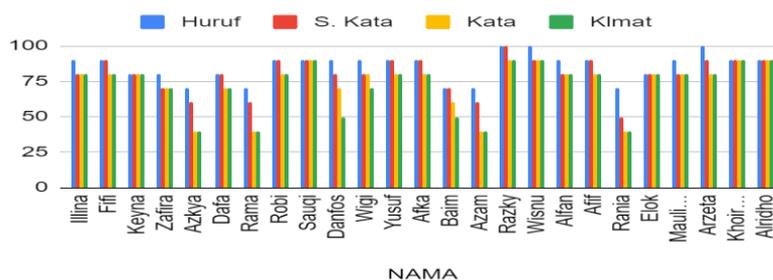
Dengan kriteria pemberian nilai skor menggunakan penilaian PAP berdasarkan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

$\leq 50\%$	: Sangat kurang
51% - 60%	: Kurang
61% - 70%	: Cukup
71% - 80%	: Baik
$\geq 81\%$	: Sangat baik

Kemudian, hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teknik pemahaman membaca awal dan menerapkan teknik selanjutnya. Wawancara dilakukan untuk menyelidiki penyebab kesulitan membaca pada siswa yang mana dilakukan kepada beberapa siswa yang masih kesulitan membaca untuk pertama kalinya. Penelitian ini juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru wali kelas 1 sehingga memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis siswa serta metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan saat proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis data model interaktif dengan cara mereduksi data terlebih dahulu kemudian menyajikannya untuk ditarik kesimpulan (validasi). Dan yang terakhir, untuk mendukung temuan tersebut, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi berupa catatan dan data mengenai kinerja siswa oleh guru kelas 1 (Hasanah & Lena, 2021, p. 2398).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

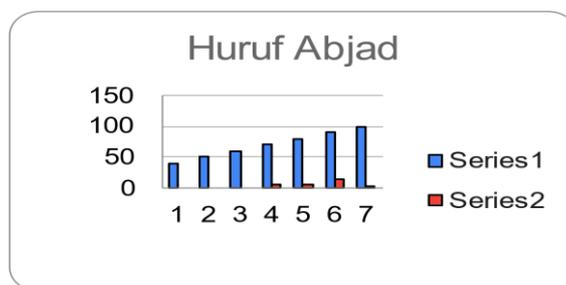
Hasil yang diperoleh dari penelitian dengan test membaca yang dilakukan oleh peneliti di SDI Wachid Hasyim Surabaya pada siswa kelas 1 yang berjumlah 25 anak dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Hasil Tes Membaca

Grafik tersebut memperlihatkan bahwasannya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDI Wachid Hasyim Surabaya sudah ‘Baik’ dengan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 78. Namun dapat dilihat bahwa masih ada beberapa siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam membaca, Adapun hasil tes baca sesuai grafik tersebut menunjukkan bahwa 5 orang siswa memperoleh skor 90% yang artinya siswa tersebut memiliki kriteria baik sekali atau sudah sangat lancar dalam membaca permulaan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian terdapat 11 orang siswa memperoleh skor 80% yang artinya siswa tersebut kemampuan membaca permulaannya memiliki kriteria yang baik, selanjutnya terdapat orang siswa yang memperoleh skor 70% maka siswa siswa tersebut masuk dalam kriteria cukup yang artinya anak-anak tersebut memiliki kemampuan membaca permulaan yang sudah cukup dan yang terakhir terdapat 6 orang siswa yang teridentifikasi masih kesulitan membaca permulaan yang hanya memperoleh skor 40% - 50%, siswa-siswa tersebut masih kesulitan dalam Indikator membaca suku kata , kata dan kalimat sehingga anak-anak tersebut masuk dalam kriteria kurang.

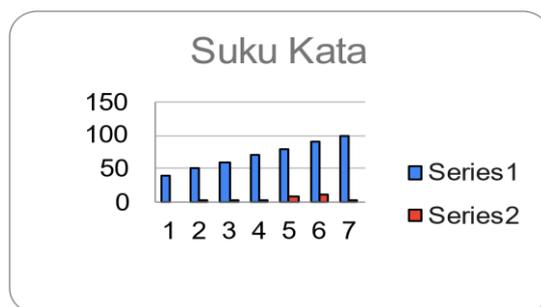
Berikut rincian grafik perolehan nilai siswa kls 1 SDI Wachid Hasyim Surabaya, antara lain:



Grafik 2. Perolehan Nilai

Berdasarkan grafik diatas yang menunjukkan perolehan skor dalam indikator huruf abjad dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 orang siswa yang memperoleh nilai 70 sehingga masuk dalam kriteria cukup, 5 orang siswa memperoleh nilai 80 masuk dalam kriteria baik, 13 orang siswa memperoleh nilai 90 dan 3 orang siswa memperoleh nilai 100 maka siswa yang mendapat nilai 90 dan 100 masuk dalam kriteria sangat baik, jadi hasil rata rata nilai dari indikator huruf abjad yaitu 86. Dapat dilihat bahwa rata-rata siswa sudah bisa untuk membaca dan membedakan huruf abjad, namun ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam membedakan huruf seperti:

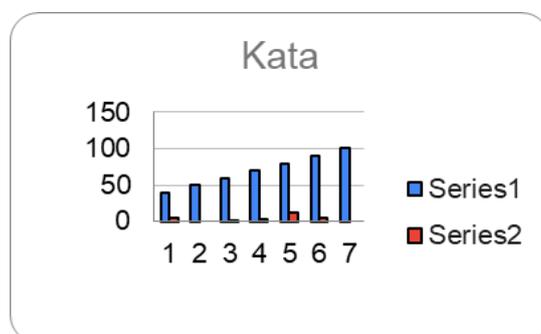
- 1) V dan W
- 2) V dan F
- 3) X dan S
- 4) b dan p



Grafik 3.

Sesuai dengan grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat 1 orang siswa yang mendapat nilai 50 maka siswa tersebut masuk kriteria kurang dalam membaca suku kata, 3 orang siswa mendapat nilai 60 dan 2 orang siswa mendapat Nilai 70 sehingga masuk dalam kriteria cukup dalam membaca suku kata, kemudian terdapat 8 orang siswa mendapat nilai 80 maka siswa tersebut masuk dalam kriteria baik dalam membaca suku kata, selanjutnya terdapat 10 orang siswa mendapat nilai 90 dan 1 orang siswa mendapat nilai 100 maka siswa siswa tersebut masuk dalam kriteria sangat baik dalam membaca suku kata, sehingga hasil nilai rata-rata dari indikator suku kata yaitu 80,4. Dapat dilihat dari hasil rata-rata tersebut bahwa siswa kelas 1 SDI Wachid Hasyim sudah mampu atau baik dalam membaca suku kata. Adapun beberapa kesulitan siswa saat membaca kata, antara lain:

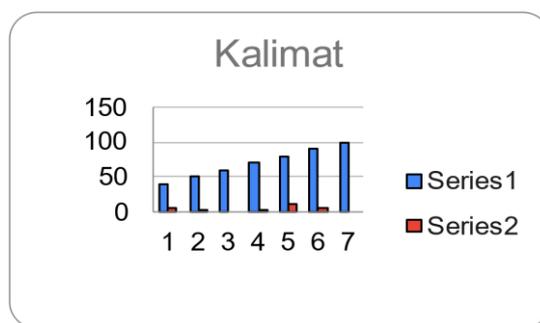
- 1) Siswa kesulitan membaca huruf mati ditengah kata, seperti: kurma dan satpam
- 2) Siswa kesulitan saat membedakan cara membaca huruf 'e', seperti: 'lele' dan 'bela'



Grafik 4

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat 4 orang siswa yang memperoleh skor 40 sehingga masuk dalam kriteria sangat kurang, 1 orang siswa mendapat nilai 60 masuk dalam kriteria kurang, 3 orang siswa mendapat nilai 70 maka masuk dalam kriteria cukup, kemudian terdapat 12 orang siswa mendapat nilai 80 maka siswa tersebut masuk dalam kriteria baik, selanjutnya terdapat 5 orang siswa mendapat nilai 90 maka siswa-siswa tersebut masuk dalam kriteria sangat baik dalam membaca suku kata, sehingga hasil nilai rata-rata dari indikator kata yaitu 73,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas 1 SDI Wachid Hasyim masuk dalam kriteria sudah 'Baik' dalam membaca suku kata namun masih ada 5 orang siswa yang teridentifikasi kurang dalam indikator membaca kata. Ada beberapa kesulitan dan tantangan siswa saat membaca kata, yakni:

- 1) Siswa kesulitan membaca gabungan awalan dan akhiran (Konfiks), seperti: seandainya, berduaan, dan perkotaan
- 2) Siswa masih kesulitan membaca 'Ng' diakhir kalimat, seperti: Semarang, renang, keping
- 3) Siswa masih belum bisa membedakan cara membaca 'Ng' dan 'Ny', seperti: menyapu, mengapa



Grafik 5.

Dalam indikator kalimat berdasarkan grafik diatas terdapat 4 orang siswa yang mendapat nilai 40 dan 2 orang siswa mendapat nilai 50 maka siswa-siswa tersebut masuk dalam kriteria sangat kurang, 3 orang siswa mendapat nilai 70 maka masuk kriteria cukup dan 11 orang siswa mendapat nilai 80 maka masuk kriteria baik, selanjutnya terdapat 5 orang siswa yang mendapat nilai 90 maka siswa tersebut masuk dalam kriteria sangat baik dalam membaca kalimat, sehingga hasil nilai rata-rata dari indikator membaca kalimat yaitu 72 sehingga rata-rata siswa kelas 1 SDI Wachid Hasyim sudah masuk dalam kriteria sudah 'Baik' dalam membaca kalimat, namun masih ada 6 orang siswa yang masih terbata-bata saat membaca kalimat sehingga siswa tersebut termasuk masih sangat kurang dalam indikator membaca kalimat. Adapun faktor yang menyebabkan siswa kurang lancar saat membaca kalimat yakni siswa masih terfokuskan mengeja suku kata, sehingga saat membaca kalimat pendek maupun panjang masih terlihat terbata-bata.

### Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas 1 SDI Wachid Hasyim terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca pada siswa, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk berlatih membaca

Ada pepatah mengatakan 'Waktu lebih berharga daripada emas' artinya gunakan waktu sebaik mungkin dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat. Tetapi nyatanya di kalangan generasi z saat ini waktu sangatlah tidak ada artinya, mayoritas anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain media sosial atau *gadget*, sampai tidak ada waktu yang dikosongkan untuk belajar terlepas dari kegiatan sekolah. Hal ini sangat butuh perhatian lebih dan merupakan tugas dari orang tua sebagai penuntun atau pengarah segala hal bagi anak di lingkungan rumah dan masyarakat. Anak hanya membuka buku dan membaca hanya saat kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga hal tersebut pasti berdampak pada kemampuan membaca anak karena kemampuan yang tidak pernah diasah.

2. Lambat secara IQ

Perkembangan intelektual anak erat terkait dengan tingkat kecerdasan mereka atau hasil tes IQ mereka yang lamban belajar. Pichla, Gracey, dan Currie menemukan bahwa anak-anak yang memiliki kelemahan kognitif juga dikenal sebagai kelemahan kognitif - lamban belajar. Anak-anak dengan kelemahan kognitif dapat mengalami gangguan pemusatan perhatian dan berbicara, tetapi mereka masih dapat belajar dan berpartisipasi di sekolah umum dengan bantuan dan modifikasi. Metode pembelajaran membaca yang tepat untuk siswa adalah salah satu cara untuk mencapainya (Permatasari, t.t., hlm. 54). Saat mempelajari kemampuan siswa, rasa ingin tahu dan IQ dipertimbangkan. Fokus pertanyaan adalah faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan membaca. Siswa yang berhasil di sekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan dorongan mereka. Hal ini disebabkan oleh hal-hal yang terjadi di luar sekolah yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan siswa (Sumantri, Darmiany, & Karma, 2022, p. 2536).

Membaca adalah langkah pertama bagi siswa di kelas satu sekolah dasar. Siswa menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Menurut Putra, "Kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ." (Pramesti, 2018, p. 284). Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa IQ rendah juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Karena berhubungan dengan mengingat huruf, memahami bacaan suku kata ataupun gabungan konsonan ng dan ny.

### **Strategi Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa**

Strategi penting dilakukan untuk memecahkan suatu masalah. Dan untuk menjawab masalah kurangnya kemampuan membaca pada siswa, maka guru harus pandai dalam memilih dan memilih metode yang cocok serta efektif dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas 1 dapat diambil gambaran bahwa metode bermain tebak huruf dan metode pembelajaran secara demonstrasi: Menyusun kata menjadi kalimat dirasa cocok untuk mencapai tujuan tersebut sebagai cara pemecahan masalah.

#### **1. Bermain tebak huruf**

Metode bermain tebak huruf dianggap sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Bermain tebak huruf adalah salah satu permainan yang bersifat mendidik, guru secara aktif memberikan anak teka-teki kemudian anak menebak huruf tersebut (Rosyidah, Mangkuwibawa, & Sundari, n.d.). Menurut Frida Feka ia mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran bermain asyik dan reward asyik dapat digunakan dalam meningkatkan minat baca anak dengan menggunakan kartu huruf. Pada awal mulanya peningkatan minat baca siswa belum terlihat tetapi setelah model ini digunakan terjadi peningkatan yang sangat baik untuk minat baca anak (Feka & Watini, 2022). Bermain tebak huruf juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak, karena kemampuan kognitifnya memiliki banyak kosakata yang ia ketahui dalam permainan tersebut. Dan permainan ini merupakan metode alternatif ketika anak merasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### **2. Metode Demonstrasi : Menyusun Kata Menjadi Kalimat**

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana cara penyampaiannya menghadirkan kepada anak secara langsung benda-benda dari suatu proses atau kondisi tertentu baik fakta maupun tiruan belaka (Budianti & Rostini, 2023). Guru dapat merancang langkah-langkah pembelajaran sesuai kondisi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai seperti dengan memadukan metode demonstrasi dengan Menyusun kata menjadi kalimat, sehingga metode pembelajaran lebih bervariasi dan anak lebih berminat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Septiana, Desi, dan Casta menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa menggunakan metode demonstrasi terjadi peningkatan dari siklus I dengan nilai persentase awal 61,46% dan siklus II menjadi 91,06%, hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca sebesar 29,6% dan teruji efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak (Septiana, Melani, & Casta, 2022).

### **KESIMPULAN**

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu aspek penting dalam pendidikan yaitu kemampuan dalam membaca, yang menjadi landasan untuk memahami mata pelajaran lainnya. Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan di SDI Wachid Hasyim Surabaya menunjukkan bahwa siswa kelas 1 memiliki kemampuan membaca yang bervariasi dari tingkat yang baik

hingga kurang. Sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca awal yang baik namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa kemampuan membaca suku kata dan kata sudah cukup baik, namun terdapat kelemahan dalam membaca kalimat. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, guru dapat menggunakan metode yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya bermain tebak huruf yang merupakan permainan mendidik sehingga dapat melibatkan seluruh siswa bekerja secara aktif dan meningkatkan minat baca siswa. Guru juga dapat menggunakan metode demonstrasi: menyusun kata menjadi kalimat yang terbukti efektif khususnya dalam menyusun kata menjadi kalimat. Di dalam metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dari prosesnya. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan menarik menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, oleh karena itu peran guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting untuk mencapai tujuan tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini banyak pihak yang membantu proses pengambilan data maupun yang berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya yakni: kepala sekolah SDI Wachid Hasyim, guru wali kelas I, siswa kelas I SDI Wachid Hasyim, dan rekan-rekan yang ikut mendukung serta mendoakan agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu hambatan apapun. Tidak hanya itu, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Hernik Farisia, M.Pd.I selaku dosen pengampu mata kuliah pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yang telah membimbing dan memberikan arahan dari awal sebelum dimulainya penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Budianti, Y., & Rostini, S. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Di Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 41–46. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v11i1.5878>
- Feka, F., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Tebak Huruf Di Paud Uma Kandung Tambarangan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2849–2854. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.773>
- Festiawan, R. (N.D.). *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Harianto, E. (2020). *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*. 9(1).
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>

- 2359 *Analisis Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar – Hernik Farisia, Marizka Andriani, Safira Nurulqolbi, Sindi Arofa Fransiska, Yuma Fardiya Handien*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7732>
- Manasikana, A., & Anom, T. (N.D.). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (Vakt) Siswa Kelas I Sdn 2 Tanjung Anom.*
- Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran - Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, Rahmadhani Fitri—Google Buku. (N.D.). Retrieved February 12, 2024, From [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Qcrxdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=pengertian+pendekatan+ahli&ots=Qamsgzuitg&sig=Qf6fxjrn6redk15y3vsrrtvi&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20pendekatan%20ahli&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Qcrxdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=pengertian+pendekatan+ahli&ots=Qamsgzuitg&sig=Qf6fxjrn6redk15y3vsrrtvi&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20pendekatan%20ahli&f=false)
- Onoma, J. (2021). *Pembiasaan Membaca Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah 1 Kartika Megantara 2 Abdul Wachid Bs.* 7(2).
- Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Dengan Media Flash Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Slow Learner | Image. (N.D.). Retrieved May 9, 2024, From <https://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/image/article/view/249>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Rosyidah, I., Mangkuwibawa, H., & Sundari, N. S. (N.D.). *Hubungan Antara Keterampilan Bermain Tebak Huruf Dengan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini.*
- Septiana, S., Melani, D., & Casta, C. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (Arji)*, 4(2), 115–127. <https://doi.org/10.61227/arji.v4i2.80>
- Sumantri, T., Darmiany, D., & Karma, I. N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 Di Sdn 1 Gerung Selatan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1034>
- Tobing, S. O. L., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 2 Di Sd Negeri 091488 Bah Sampuran. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 191–198. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page191-198>
- Wulandari, N. M. R., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2287–2298. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.833>